

**STUDI DESKRIPTIF PEMBELAJARAN ANSAMBEL
DI SMP NEGERI 29 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SINTA KRISMA SETIA
NIM. 16023138/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

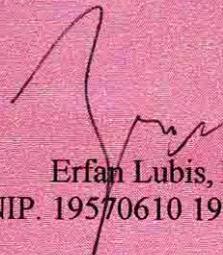
SKRIPSI

Judul : Studi Deskriptif Pembelajaran Ansambel
di SMP Negeri 29 Padang
Nama : Sinta Krisma Setia
NIM/TM : 16023138/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Erfan Lubis, M.Pd.
NIP. 19570610 198603 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

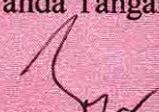
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Studi Deskriptif Pembelajaran Ansambel
di SMP Negeri 29 Padang

Nama : Sinta Krisma Setia
NIM/TM : 16023138/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erfan Lubis, M.Pd.	1..... 
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2..... 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Krisma Setia
NIM/TM : 16023138/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Studi Deskriptif Pembelajaran Ansambel di SMP Negeri 29 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Sinta Krisma Setia
NIM/TM. 16023138/2016

ABSTRAK

Sinta Krisma Setia, 2020. Studi Deskriptif Pembelajaran Ansambel di SMP Negeri 29 Padang. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 29 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan didukung oleh instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 29 Padang terdiri dari pembagian kelompok, penepatan, pemilihan alat musik dan pembelajaran tiap musik/ alat musik. Kegiatan pembelajaran ansambel musik dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, latihan/proses dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan perangkat mengajar, materi pelajaran, dan siswa mempersiapkan alat musik. Pada tahap latihan/proses, guru memberikan apersepsi dalam mengingatkan kembali tentang pengertian ansambel musik dan jenis alat musik, pengenalan lagu yang akan dimainkan dan memberikan partitur musik, teknik memainkan alat musik recorder dan pianika. Pada tahap evaluasi, guru dapat menilai, meninjau, melihat keberhasilan dan perkembangan peserta didik terhadap pembelajaran

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Studi Deskriptif Pembelajaran Ansambel di SMP Negeri 29 Padang”.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada kedua Orang Tua dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat sekaligus saudara "Skripsi Kuantitatif", Parrhesia Insani, Mei Hanum Sahef, Silpa Parwati, Rini Arifa Hidayamastifa, Melisa Herman, Kiki Yudha Devista, yang telah sama-sama memberi dukungan dan motivasi dalam menghadapi rintangan dalam penyusunan skripsi dan mengisi hari-hari menjadi menyenangkan.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran.....	8
2. Metode	10
3. Alat Musik.....	13
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Objek Penelitian	16
C. Sumber Data.....	16
D. Instrumen Penelitian.....	17
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
F. Teknik Analisis Data	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
B. Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 29 Padang	36
1. Ansambel	36
2. Persiapan	37
3. Latihan/Proses	42
4. Kegiatan Pembelajaran	45
5. Evaluasi.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	58
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Data Bangunan Sekolah SMP Negeri 29 Padang	26
2. Data Siswa dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir	28
3. Struktur Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	31
4. Data Guru PNS	31
5. Data Guru Non PNS	34
6. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)	34
7. Pengembangan Kompetensi/Profesional Guru	35
8. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	15
2. SMP Negeri 29 Padang	21
3. Gambar Bagian Depan SMP Negeri 29 Padang	22

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1). Jadi, pendidikan bertugas penuh dalam mengembangkan kemampuan siswa terhadap lingkungan sekolah menjadikan siswa yang besosial, sesuai dengan kewenangan sekolah untuk melaksanakan dan mengarahkan siswa yang terdidik dan berkarakter dalam proses pembelajaran dan siswa mampu belajar dengan baik.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan sebagai suatu sistem merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai komponen yang sangat erat berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu komponen tersebut perlu dikenali, dikaji dan dikembangkan sehingga mekanisme kerja elemen itu secara menyeluruh akan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah pertama bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya pembelajaran seni budaya, aspek keterampilan siswa dengan menampilkan kreativitasnya. Pembelajaran seni budaya memiliki kekhasan tersendiri, meliputi segala aspek kehidupan mulai dari cara hidup, sikap, keyakinan,

berbahasa, sampai pada berekspresi yang merupakan karakteristik dalam pembelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara di dalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran seni musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu mengelola kelas, menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik.

Strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan dan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Zalfendi (2010;122) mengatakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Agar metode pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat berjalan lancar.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber atau bahan dan alat belajar. Silabus juga merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran. Kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pada dasarnya pendidikan seni budaya merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berprestasi. Berkreasi meliputi segala proses berkarya dengan mengutamakan kebebasan gagasan, prosedur keindahan dan keanekaragaman bahan yang diajarkan agar siswa memiliki daya kreatifitas yang cukup tinggi. Hal ini sangat relevan dengan persiapan silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru. RPP yang sesuai tentulah berupa praktek memainkan alat musik yang disebut dengan musik ensambel.

Pembelajaran musik ensambel siswa diarahkan untuk mengembangkan kreatifitas dan menjalankan kegiatan bermain alat musik secara langsung, sehingga jelas bahwa pendidikan seni budaya menampilkan kreatifitas peserta didik. Pendidikan seni budaya merupakan sarana untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia yang kreatif, manusia mempunyai kualitas diri, kemampuan untuk berpikir kreatif dalam mencipta dan peningkatan kualitas hidup, (munandar, 1999:43).

Ansambel musik terdapat dua jenis yaitu ansambel musik sejenis dan ansambel musik campuran. Ansambel musik sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Ansambel musik sejenis disebutkan menurut alat musiknya. Ansambel musik campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis dan ritmis yang dimainkan secara bersama-sama. Kebersamaan ini sangat penting dalam ansambel musik untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Selain itu, tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran ansambel yaitu pemilihan lagu yang harus sesuai dengan jiwa anak dan mudah dihafal. Pemilihan jenis musik bagi siswa harus tepat, sikap badan yang baik dan benar dalam bermain alat musik, waktu latihan bermain alat musik, materi teori musik yang meliputi melodi, irama, harmoni dan ekspresi. Secara garis besar ansambel musik terdiri dari tiga bagian yaitu: permainan introduksi (melodi yang dimainkan pada awal lagu sebelum memulai lagu), permainan lagu (tema), permainan coda (melodi yang dimainkan setelah tema/lagu).

Kemampuan siswa dalam memainkan alat musik tentunya harus dipicu dari perangkat pembelajaran musik yang diberikan oleh guru, dan metode yang dipakai saat belajar pembelajaran ansambel, guru memakai metode ceramah, demonstrasi dan teman sejawat/tutor sebaya. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus seimbang antara teori dan praktek, supaya keterampilan siswa lebih terlihat dan tujuan pembelajaran lebih tercapai secara optimal. Dan kemudian juga dipengaruhi faktor lain, misalnya,

kurangnya dukungan sekolah seperti, saat latihan sarana dan prasarana intrumen musik disekolah cenderung tidak terpakai dan sulit dalam proses meminjamannya, sehingga pendidik harus mencari alternatif lain menyuruh peserta didik membawa instrumen musiknya sendiri-sendiri yang mereka punya di jauh hari, agar tidak memakan banyak waktu dalam proses pembelajaran musik ansambal. Dalam proses pembelajaran musik ansambel dibagi beberapa kelompok supaya bagi peserta didik yang tidak memiliki alat bisa bergantian sama teman kelompoknya, dan guru membagi rata dengan melihat kemampuan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti di SMP Negeri 29 Padang, penulis tertarik untuk meneliti tentang studi deskriptif pembelajaran ansambel musik.

B. Identifikasi Masalah

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dalam pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 29 Padang
2. Pelaksanaan ansambel musik di SMP Negeri 29 Padang
3. Kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ansambel

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran ansambel kelas VII di SMP Negeri 29 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran ansambel musik dikelas VII di SMP Negeri 29 Padang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana pembelajaran ansambel musik dikelas VII di SMP Negeri 29 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman awal bagi penulis selaku pemula di dalam membuat sebuah karya ilmiah
2. Dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan musik ansambel

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan dari penelusuran kepustakaan, sebagai referensi penulisan dengan benar, dan beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan pada penguasaan teknik bernyanyi siswa, dan kemampuan bernyanyi oleh siswa. Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

1. Muhammad Ikhasan Madina (2017) dengan judul “pelaksanaan pembelajaran ansambel musik di SMAN 1 Padang Sado”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ansambel di kelas XI IPS 2 telah musik berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan silabus dan RPP yang dipersiapkan dimana anak dituntut bisa memainkan materi lagu cinta untuk mama secara berkelompok.
2. Afri Dani (2017) dengan judul “upaya meningkatkan hasil pembelajaran rekorder dengan metode demonstrasi di SMA Negeri 6 Solok Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar rekorder siswa kelas X3 dengan menggunakan metode demonstrasi menuai keberhasilan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pra-siklus yang hanya 69,2. Pada siklus 1 hasil rata-rata menjadi 73,2 dan nilai rata-rata meningkat pada siklus II menjadi 79,0.
3. Antep Anom Sadewa (2501411015) dengan judul “metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar musik

ansambel pada siswa kelas VII H di SMP NEGERI 27 Semarang” hasil penelitian ini dalamnya terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar ansambel musik. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII H. Peningkatan kreativitas yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan kreativitas antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 2.5%, (2) Peningkatan kreativitas antara siklus I ke siklus II sebesar 43.75%. Peningkatan hasil belajar yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan hasil belajar antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 26.87%, (2) Peningkatan hasil belajar antara siklus I ke siklus II yaitu sebesar 12.5%.

B. Landasan Teori

1. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar sudah menjadi rutinitas siswa sebagai peserta didik. Oleh karena itu, siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Menurut Sadiman, Arif S.(dkk) belajar merupakan kegiatan inti dalam proses internal yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar

nerupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya (Syah, 2003), dengan kata lain Belajar dapat didefinisikan pula sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat, maupun jenisnya. Karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

b. Pembelajaran

Dalam pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Sugeng (2009: 13), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi

antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. dukungan sekolah dan para guru untuk lebih memihak pada kebutuhan peserta didik dari pada untuk memenuhi target kurikulum akan membawa dampak pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Sudjana (2010:79), mengatakan pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan dengan sengaja oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan berkaitan dengan perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai aspirasi. Aspek-aspek tersebut dimiliki oleh peserta didik melalui pemngalaman belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bagi peserta didik ialah proses interaksi dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang mampu memberikan pengalaman, pengetahuan dan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2. Musik Ensambel

Musik ensambel adalah suatu bentuk permainan musik secara bersama dengan menggunakan alat musik yang seragam atau bermacam-macam, guna merasakan sebuah permainan secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama pula, menurut Syahrel (2004:9). Dengan dasar arti tersebut, musik ensambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersana-sama dengan menggunakan satu jenis alat

musik atau berbagai jenis alat musik. Pemain musik ensambel dapat dilakukan dengan kelompok alat musik sejenis atau campuran. Permainan ensambel dengan menggunakan alat musik yang sama biasanya disebut ensambel sejenis. Sedangkan permainan musik ensambel yang menggunakan bermacam-macam alat musik disebut juga ensambel gabungan.

Di dalam menyajikan praktek kegiatan musik ensambel yang penulis lakukan kali ini mengacu kepada teori yang menggunakan satu jenis alat musik di kelas, namun setelah siswa mencapai tingkat kemahiran barulah penulis padukan dengan menggunakan beberapa alat-alat tambahan sebagai kelanjutan latihan ensambel yang dianjurkan. Mengingat bahwa siswa SMP masih sulit berkonsentrasi jika di dalam penyajian musik ensambel langsung menggunakan beragam alat musik. Pada tahap awalnya penulis melatih siswa untuk penguasaan alat recorder saja, kemudian dipadukan dengan alat ritmis sebagai pengiringnya. Pada tahap mahir penulis mulai menambah alat seperti pianika untuk irama intro akord.

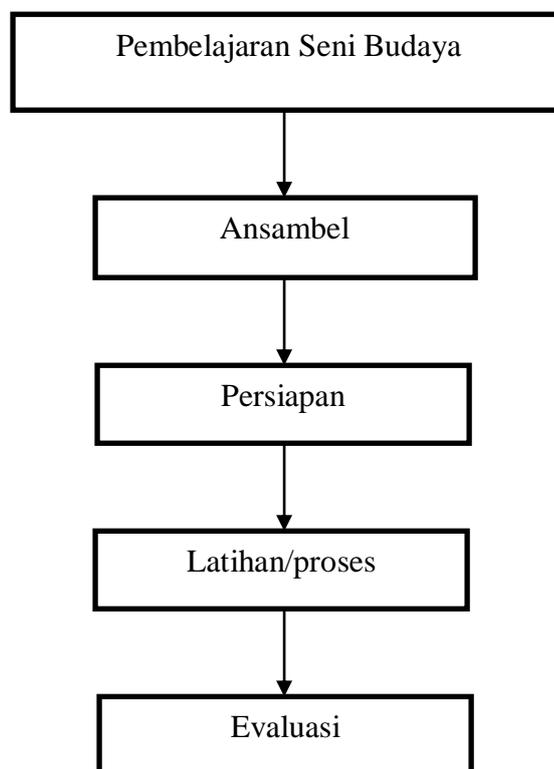
3. Alat Musik

Alat musik merupakan faktor eksternal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Alat yang diperlukan didalam kegiatan pembelajaran musik ensambel, seperti ketersediaan alat-alat berupa gitar, seruling atau recorder, pianika, gendang, triangle, dan lain-lain. Selain dari pada alat, faktor eksternal lainnya adalah berupa persediaan gedung sekolah atau dapat berupa ruangan belajar yang diperlukan. Faktor

keterbatasan alat dan ruangan seringkali menjadi kendala di dalam pelaksanaan pembelajaran, berbagai usaha haruslah dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rancangan skema penelitian dilakukan untuk membangun dasar berpikir dan mengeksplorasi pendapat untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan rencana penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan kesimpulan dalam pelaksanaan pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 29 Padang, pada proses pembelajaran ansambel musik terdiri dari pembagian kelompok, penepatan dan pemilihan alat musik, pembelajaran tiap musik/ alat musik. Kegiatan pembelajaran ansambel musik dibagi menjadi tiga tahap, yaitu **Persiapan** Guru mempersiapkan perangkat mengajar yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan materi pelajaran, dan siswa mempersiapkan alat musik mereka masing-masing. Dalam perencanaan yang baik, maka kesiapan guru dalam mengajar juga akan lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran yang bisa dilaksanakan bisa dicapai dengan maksimal. **Latihan/proses** Dalam pelaksanaan latihan/proses guru memberikan apersepsi dalam mengingatkan kembali tentang pengertian ansambel musik dan jenis alat musik, pengenalan lagu yang akan dimainkan dan memberikan partitur musik, teknik memainkan alat musik recorder dan pianika. Maka dalam proses latihan sangat lah penting, karena diperlaksanaanlah yang menentukan berjalannya sebuah kegiatan. **Evaluasi** Dengan adanya kegiatan evaluasi guru dapat menilai, meninjau, melihat keberhasilan dan perkembangan peserta didik terhadap pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, serta keberhasilan proses perencanaan dan pelaksanaan, agar bisa diperbaiki dimasa yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pemebelajaran ansambel musik di SMP N 29 Padang, siswa lebih meningkatkan kreativitas bermain alat musik dengan teratur dalam bentuk individual maupun kelompok.
2. Dalam berjalannya proses pembelajaran ansambel musik hendaknya dalam pelaksanaan baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan waktu yang lebih baik, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik ansambel dapat berjalan efektif dan efisien.
3. Dalam pemebelajaran ansambel musik, menggunakan metode yang tepat sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan guru.
4. Pihak sekolah harus adil dalam mendukung kegiatan yang ada disekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menanamkan karakter peserta didik yang lebih baik.